



## Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Kolaka dalam Menggunakan Layanan Perbankan Syariah

Herni<sup>1</sup>, Askari Zakaria<sup>2</sup>, Novita<sup>3</sup>

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kaloka, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [hernihery0123@gmail.com](mailto:hernihery0123@gmail.com)<sup>1</sup>, [askari@usimar.ac.id](mailto:askari@usimar.ac.id)<sup>2</sup>, [novita@usimar.ac.id](mailto:novita@usimar.ac.id)<sup>3</sup>

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

### ABSTRACT

*This study is motivated by the rapid development of the Islamic banking industry in Indonesia, which has not been fully accompanied by an increase in public interest in using its services, particularly in the Kolaka region, which has great potential due to its predominantly Muslim population. The research problems in this study are: how is the level of public interest in Kolaka in using Islamic banking services; how does religiosity influence public interest in Kolaka in using Islamic banking services; and how do knowledge and service quality influence public interest in Kolaka in using Islamic banking services. The low level of public interest is presumed to be influenced by several factors, including religiosity, knowledge, and the quality of services provided by Islamic banks. Therefore, this study aims to comprehensively analyze the factors influencing public interest in using Islamic banking services in Kolaka. The method used in this study is a literature review with a descriptive-analytical approach by examining various scientific sources such as books, journals, and relevant official reports. The results indicate that public interest in Islamic banking remains fluctuating and uneven. Religiosity acts as an initial driving factor through the intention to avoid usury (riba) and the belief in compliance with Islamic principles; however, its influence is not dominant without adequate knowledge and competitive service quality. Public understanding of Islamic banking concepts and products plays an important role in shaping perceptions and increasing trust, while service quality – such as ease of access, speed of service, and digital technological support – becomes a key factor in attracting and maintaining public interest. Therefore, integrated strategies are needed through improving Islamic financial literacy, developing technology-based service innovations, and strengthening service quality to sustainably increase public interest in Islamic banking.*

**Keywords:** Public Interest, Service Quality, Islamic Banking

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan pesat industri perbankan syariah di Indonesia yang belum sepenuhnya diiringi dengan meningkatnya minat masyarakat dalam menggunakan layanan tersebut, khususnya di wilayah Kolaka yang memiliki potensi besar karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana minat masyarakat Kolaka dalam menggunakan layanan perbankan Syariah, Bagaimana pengaruh faktor religiusitas terhadap minat masyarakat Kolaka dalam menggunakan layanan perbankan Syariah, Bagaimana pengaruh pengetahuan dan kualitas layanan terhadap minat masyarakat Kolaka dalam menggunakan layanan perbankan Syariah. Rendahnya minat masyarakat ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat religiusitas, pengetahuan, serta kualitas layanan yang diberikan oleh bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif faktor-*

---

*faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah di Kolaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui pengkajian berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan laporan resmi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap perbankan syariah masih bersifat fluktuatif dan belum merata. Religiusitas menjadi faktor pendorong awal melalui keinginan menghindari riba dan keyakinan terhadap kesesuaian prinsip syariah, namun pengaruhnya belum dominan tanpa didukung oleh tingkat pengetahuan yang memadai serta kualitas layanan yang kompetitif. Pemahaman masyarakat mengenai konsep dan produk perbankan syariah berperan penting dalam membentuk persepsi dan meningkatkan kepercayaan, sementara kualitas layanan seperti kemudahan akses, kecepatan pelayanan, serta dukungan teknologi digital menjadi faktor utama dalam menarik dan mempertahankan minat masyarakat. Dengan demikian, diperlukan strategi yang terintegrasi melalui peningkatan literasi keuangan syariah, inovasi layanan berbasis teknologi, serta penguatan kualitas pelayanan guna mendorong peningkatan minat masyarakat terhadap perbankan syariah secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Minat Masyarakat, Kualitas Layanan, Perbankan Syariah

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah, semakin beragamnya produk dan layanan yang ditawarkan, serta meluasnya jaringan operasional bank syariah di berbagai wilayah. Perbankan syariah hadir sebagai solusi alternatif bagi masyarakat yang menghendaki sistem keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menghindari riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (unsur spekulatif), dengan tujuan menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan Bersama.

Meskipun pertumbuhan tersebut cukup signifikan, kenyataannya belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah. Pangsa pasar bank syariah di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara potensi pasar yang besar dengan tingkat penggunaan layanan yang masih terbatas. Rendahnya minat tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari karakteristik individu maupun faktor eksternal seperti kualitas layanan dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah.

Kondisi serupa juga terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Kolaka. Daerah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan perbankan syariah karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, dalam praktiknya, masih banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan layanan perbankan konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberadaan perbankan syariah belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan minat masyarakat secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah di daerah tersebut.

---

Salah satu aspek yang diduga berpengaruh terhadap minat masyarakat adalah tingkat religiusitas. Religiusitas menggambarkan sejauh mana seseorang memahami, meyakini, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks perbankan syariah, individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan lebih besar untuk memilih layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, karena adanya kesadaran untuk menghindari praktik yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. (Askara, 2006)

Di samping itu, tingkat pengetahuan juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi minat masyarakat. Pengetahuan yang dimaksud mencakup pemahaman mengenai konsep dasar perbankan syariah, jenis produk yang tersedia, serta perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional. Rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat seringkali menjadi kendala utama dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan layanan tersebut. Tidak sedikit masyarakat yang masih menganggap bahwa sistem perbankan syariah memiliki kesamaan dengan sistem konvensional, sehingga tidak terdorong untuk beralih. (Antonio, 2011)

Selain faktor-faktor tersebut, kualitas layanan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk minat masyarakat. Kualitas layanan mencakup berbagai aspek, seperti kecepatan pelayanan, sikap ramah dari pegawai, kemudahan akses, serta transparansi informasi yang diberikan kepada nasabah. Pelayanan yang baik akan meningkatkan tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan minat dalam menggunakan layanan tersebut. (Tjiptono, 2014)

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur (literature review). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menelaah serta mengkaji berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah, terutama yang berkaitan dengan faktor religiusitas, pengetahuan, dan kualitas layanan. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha membangun pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional terakreditasi, buku akademik, laporan resmi lembaga keuangan, serta publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan terkait perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, khususnya yang membahas minat masyarakat terhadap perbankan syariah beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yakni dengan cara menghimpun, mempelajari, serta mencatat informasi penting dari berbagai sumber literatur yang relevan. Peneliti menelusuri referensi dari berbagai basis data jurnal ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, serta portal jurnal nasional lainnya guna memperoleh sumber yang sesuai dengan variabel penelitian. Selanjutnya, literatur yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan tingkat relevansi,

---

kredibilitas sumber, serta tahun terbit agar informasi yang digunakan tetap mutakhir dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan cara menelaah, membandingkan, serta mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Tahapan analisis mencakup identifikasi konsep, pengelompokan variabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam berbagai literatur. Melalui proses ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh religiusitas, pengetahuan, dan kualitas layanan terhadap minat masyarakat. Dalam rangka menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki kesamaan topik guna memperoleh hasil yang lebih objektif dan akurat. Selain itu, seluruh sumber yang digunakan dipastikan berasal dari literatur yang kredibel dan telah melalui proses publikasi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui penerapan metode studi literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah, khususnya di wilayah Kolaka, serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan pendekatan empiris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pembiayaan Bank Syariah*

Pembiayaan pada perbankan syariah merupakan aktivitas utama dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang berlandaskan prinsip kepercayaan, kehati-hatian, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah. Dalam implementasinya, pembiayaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memiliki dimensi sosial-ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mekanisme pembiayaan dilakukan melalui berbagai akad seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, serta salam dan istishna, yang masing-masing memiliki karakteristik sesuai kebutuhan transaksi. Dominasi penggunaan akad murabahah menunjukkan kecenderungan praktik yang lebih pasti dalam keuntungan, sementara akad berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah mencerminkan prinsip keadilan dan pembagian risiko. Dengan demikian, keberhasilan pembiayaan pada bank syariah ditentukan oleh ketepatan pemilihan akad, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta pengelolaan risiko yang efektif. (Aisya et al., 2024)

#### 1. Minat masyarakat kolaka dalam menggunakan layanan perbankan syariah

Minat masyarakat di Kolaka dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah memperlihatkan pola yang beragam dan cukup dinamis. Secara umum, masyarakat telah mengenal keberadaan bank syariah sebagai salah satu alternatif lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Informasi mengenai bank syariah diperoleh melalui berbagai sumber, seperti pendidikan formal, media informasi, kegiatan sosialisasi, serta interaksi sosial di lingkungan sekitar. Akan tetapi, tingkat pemahaman masyarakat terhadap sistem perbankan

---

syariah masih tergolong dasar dan belum menyentuh aspek operasional secara mendalam. Kondisi ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki belum mampu sepenuhnya mendorong peningkatan minat dalam penggunaan layanan perbankan Syariah. (Sudarsono & Heri, 2015)

Apabila ditinjau dari sisi pemanfaatan layanan, masyarakat dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu mereka yang telah menggunakan layanan perbankan syariah dan mereka yang belum menggunakannya. Kelompok pertama umumnya memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjalankan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga mereka memanfaatkan berbagai produk seperti tabungan dan pembiayaan. Sementara itu, kelompok kedua masih cenderung menggunakan layanan perbankan konvensional. Hal ini disebabkan oleh faktor kebiasaan yang telah berlangsung lama, rasa nyaman, serta kemudahan dalam mengakses layanan perbankan konvensional yang lebih luas jangkauannya. (Ismail, 2017)

Selain itu, minat masyarakat juga dipengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap manfaat yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Sebagian masyarakat menilai bahwa bank syariah memiliki keunggulan dari sisi nilai etika dan keadilan karena tidak menggunakan sistem bunga, melainkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam. Sistem ini dianggap lebih adil karena melibatkan pembagian keuntungan dan risiko antara bank dan nasabah. Persepsi positif tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap layanan perbankan Syariah. (Karin & Adiwarmanto, 2016)

Di sisi lain, terdapat pula berbagai kendala yang menyebabkan minat masyarakat terhadap perbankan syariah masih terbatas. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep dan produk perbankan syariah. Banyak masyarakat yang belum mampu membedakan secara jelas antara sistem bagi hasil dan sistem bunga, sehingga muncul anggapan bahwa keduanya tidak memiliki perbedaan yang berarti. Selain itu, kurang optimalnya kegiatan sosialisasi juga menyebabkan informasi yang diterima masyarakat menjadi kurang lengkap, bahkan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank Syariah.

Selain faktor pemahaman, kualitas layanan juga menjadi pertimbangan penting dalam menentukan minat masyarakat. Pada umumnya, masyarakat cenderung memilih lembaga keuangan yang mampu memberikan pelayanan yang cepat, mudah, dan efisien. Dalam hal ini, bank konvensional sering dianggap lebih unggul karena memiliki fasilitas yang lebih lengkap, jaringan yang lebih luas, serta layanan berbasis teknologi yang lebih maju. Oleh karena itu, jika bank syariah belum mampu memberikan kualitas layanan yang sebanding, maka hal ini dapat menjadi salah satu alasan rendahnya minat masyarakat untuk beralih.

Minat masyarakat terhadap perbankan syariah di Kolaka dapat dikatakan berada dalam tahap perkembangan. Hal ini ditandai dengan adanya kecenderungan peningkatan minat, namun belum diimbangi dengan tingkat penggunaan yang optimal. Pada dasarnya, masyarakat memiliki pandangan yang cukup positif terhadap perbankan syariah, terutama karena kesesuaiannya dengan

nilai-nilai Islam. Akan tetapi, berbagai kendala seperti keterbatasan pemahaman, kualitas layanan, serta faktor kebiasaan masih menjadi penghambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih menyeluruh, baik melalui peningkatan literasi, perbaikan kualitas layanan, maupun pengembangan infrastruktur, agar minat masyarakat terhadap perbankan syariah dapat terus meningkat. (Rupioadi & Rambat, 2013)

## 2. Pengaruh Faktor Religiusitas terhadap Minat Masyarakat dalam Menggunakan Perbankan Syariah

Religiusitas dapat dipahami sebagai tingkat keyakinan, pemahaman, serta implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam sikap dan perilaku individu. Dalam perspektif ekonomi Islam, religiusitas tidak hanya terbatas pada praktik ibadah semata, melainkan juga mencakup bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam aktivitas ekonomi sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dengan demikian, religiusitas menunjukkan sejauh mana ajaran agama dijadikan sebagai landasan dalam bertindak, termasuk dalam menentukan pilihan terhadap lembaga keuangan. (Glock et., 1965). Dalam kehidupan masyarakat di Kolaka, nilai-nilai keagamaan memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk preferensi ekonomi individu. Masyarakat yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih berhati-hati dan selektif dalam menentukan pilihan keuangan, khususnya dalam memastikan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. (Abdullah, 2006)

### a. Keinginan Menghindari Riba

Salah satu wujud nyata dari religiusitas adalah adanya kesadaran untuk menjauhi praktik riba dalam aktivitas keuangan. Dalam ajaran Islam, riba dianggap sebagai sesuatu yang dilarang karena mengandung unsur ketidakadilan dan berpotensi merugikan pihak tertentu. Oleh karena itu, individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan berusaha mencari alternatif sistem keuangan yang terbebas dari unsur riba. (Chapra, 2000)

Perbankan syariah menjadi pilihan yang relevan karena menerapkan sistem bagi hasil yang dinilai lebih adil dan transparan. Dorongan untuk menghindari riba tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi pertimbangan praktis dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh langsung terhadap preferensi masyarakat dalam memilih layanan perbankan Syariah. (kafh, 2003)

### b. Keyakinan terhadap Kesesuaian Syariat Islam

Religiusitas juga tercermin dari tingkat keyakinan masyarakat bahwa perbankan syariah telah beroperasi sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Bank syariah menggunakan berbagai akad yang telah diatur dalam hukum Islam, sehingga memberikan jaminan bahwa transaksi yang dilakukan bersifat halal. Keyakinan ini memberikan rasa aman dan ketenangan secara spiritual bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan. (Rifai 2010) Selain itu, tingkat kepercayaan terhadap kesesuaian syariat juga berpengaruh terhadap loyalitas masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Semakin tinggi keyakinan individu terhadap sistem

syariah, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memilih dan terus menggunakan layanan tersebut dalam jangka Panjang. (Arifin, 2005)

c. Pengaruh Nilai-Nilai Agama dalam Keputusan Keuangan

Nilai-nilai agama memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi masyarakat. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menjadikan ajaran agama sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan, termasuk dalam memilih layanan keuangan. Dengan demikian, keputusan untuk menggunakan bank syariah tidak hanya didasarkan pada pertimbangan keuntungan finansial, tetapi juga pada pertimbangan moral dan etika. (Naqvi, 1987) Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan keberkahan menjadi pertimbangan penting dalam menentukan pilihan terhadap lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berperan dalam mengarahkan masyarakat untuk memilih sistem keuangan yang tidak hanya memberikan keuntungan materi, tetapi juga ketenangan batin. (Mannam, 2020)

d. Religiusitas sebagai Motivasi Intrinsik

Religiusitas juga dapat berfungsi sebagai dorongan internal (motivasi intrinsik) yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi ini mendorong seseorang untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Individu dengan motivasi intrinsik yang kuat cenderung memilih layanan perbankan syariah meskipun terdapat berbagai keterbatasan yang dihadapi. (Taufiq, 2020). Dorongan tersebut muncul dari kesadaran pribadi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, religiusitas tidak hanya menjadi faktor eksternal, tetapi juga menjadi kekuatan internal yang memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat. (Pratiwi & Rina et.al., 2021)

e. Keterbatasan Pengaruh Religiusitas

Walaupun religiusitas memiliki pengaruh yang cukup besar, dalam kenyataannya faktor ini tidak selalu menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan. Terdapat kondisi di mana masyarakat yang religius tetap menggunakan layanan perbankan konvensional. Hal ini disebabkan oleh faktor lain, seperti kemudahan akses, kualitas layanan, serta kebiasaan yang telah terbentuk sebelumnya. (Siti, 2019) Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah juga menjadi salah satu kendala dalam memaksimalkan pengaruh religiusitas. Masyarakat yang belum memahami secara mendalam mengenai sistem perbankan syariah cenderung tidak menjadikan faktor religiusitas sebagai dasar utama dalam menentukan pilihan keuangan. (Nugroho & Andi, 2022)

3. Pengaruh Pengetahuan dan Kualitas Layanan terhadap Minat Masyarakat dalam Menggunakan Perbankan Syariah

Pengetahuan serta kualitas layanan merupakan dua faktor krusial yang berperan dalam menentukan tingkat ketertarikan masyarakat terhadap penggunaan layanan perbankan syariah. Kedua aspek ini saling berkaitan, di mana pemahaman yang baik akan membentuk persepsi positif, sedangkan kualitas layanan akan memperkuat kepercayaan dan kepuasan masyarakat. Dalam konteks

---

masyarakat di Kolaka, tingkat literasi keuangan syariah dan pengalaman layanan menjadi penentu penting dalam meningkatkan minat terhadap bank syariah.

a. Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah

Tingkat pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah mencakup pengetahuan terhadap prinsip dasar, sistem operasional, serta jenis produk yang ditawarkan. Individu yang memiliki wawasan yang memadai cenderung lebih terbuka dalam menerima keberadaan bank syariah karena mereka memahami manfaat, tujuan, serta nilai-nilai yang mendasari sistem tersebut. Pengetahuan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih layanan keuangan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan sering kali menjadi penghambat utama dalam meningkatkan minat masyarakat. Banyak individu yang hanya mengenal istilah bank syariah tanpa memahami secara mendalam bagaimana sistem tersebut bekerja. Kurangnya edukasi dan sosialisasi menyebabkan munculnya persepsi yang kurang tepat, sehingga masyarakat tidak memiliki dorongan yang kuat untuk menggunakan layanan perbankan Syariah.

b. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Pemahaman terhadap perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional menjadi faktor penting dalam membentuk minat masyarakat. Perbankan syariah berlandaskan prinsip bagi hasil dan menggunakan akad yang sesuai dengan hukum Islam, sedangkan bank konvensional mengandalkan sistem bunga dalam operasionalnya. Masyarakat yang mampu membedakan kedua sistem ini secara jelas akan lebih mudah menilai keunggulan bank syariah, terutama dari sisi keadilan dan kesesuaian dengan nilai agama. Namun, apabila masyarakat menganggap bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya, maka kecenderungan untuk memilih bank syariah menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat masyarakat.

c. Kualitas Pelayanan Bank

Pelayanan yang diberikan oleh bank menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih lembaga keuangan. Kualitas pelayanan mencakup berbagai aspek, seperti kecepatan layanan, keramahan petugas, kejelasan informasi, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Dalam hal ini, bank syariah dituntut untuk tidak hanya mengedepankan prinsip syariah, tetapi juga mampu memberikan pelayanan yang profesional dan kompetitif. Pelayanan yang baik akan menciptakan kepuasan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank Syariah.

d. Kemudahan dalam Bertransaksi

Kemudahan akses dan transaksi merupakan faktor penting dalam menentukan minat masyarakat terhadap layanan perbankan. Di era digital saat ini, masyarakat cenderung memilih layanan yang cepat, praktis, dan dapat diakses kapan saja melalui teknologi seperti mobile banking dan

---

internet banking. Apabila bank syariah mampu menyediakan fasilitas transaksi yang mudah dan didukung oleh teknologi yang memadai, maka hal tersebut akan meningkatkan daya tariknya di mata masyarakat. Sebaliknya, keterbatasan dalam fasilitas teknologi dan akses layanan dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap perbankan Syariah.

## SIMPULAN

Minat masyarakat Kolaka dalam menggunakan layanan perbankan syariah menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan belum merata. Sebagian masyarakat telah memiliki ketertarikan serta mulai memanfaatkan layanan perbankan syariah karena adanya kesadaran terhadap pentingnya menjalankan aktivitas keuangan sesuai prinsip Islam. Sebagian lainnya masih bertahan pada perbankan konvensional akibat faktor kebiasaan yang telah terbentuk, kemudahan akses layanan, serta keterbatasan informasi yang dimiliki. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi besar masyarakat muslim dengan tingkat pemanfaatan layanan perbankan syariah yang masih relatif rendah. Persepsi masyarakat terhadap manfaat dan keunggulan bank syariah juga belum sepenuhnya terbentuk secara kuat sehingga memengaruhi keputusan dalam memilih layanan keuangan.

Faktor religiusitas berperan sebagai pendorong awal dalam membentuk minat masyarakat melalui keinginan menghindari riba serta keyakinan terhadap kesesuaian sistem perbankan syariah dengan prinsip Islam. Pengaruh religiusitas belum sepenuhnya dominan dalam menentukan keputusan penggunaan layanan karena masih dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Tingkat pengetahuan masyarakat menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi dan kepercayaan terhadap perbankan syariah. Rendahnya literasi keuangan syariah menyebabkan masyarakat belum memahami secara mendalam konsep, produk, serta mekanisme operasional bank syariah. Kondisi tersebut menimbulkan anggapan bahwa perbankan syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan perbankan konvensional sehingga minat untuk beralih masih terbatas. Kualitas layanan menjadi faktor penentu yang signifikan dalam menarik dan mempertahankan minat masyarakat. Pelayanan yang cepat, mudah, transparan, serta didukung oleh teknologi digital yang memadai mampu meningkatkan kepuasan dan kepercayaan nasabah. Keterbatasan fasilitas, jaringan layanan, serta inovasi produk menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah. Peningkatan minat masyarakat memerlukan upaya yang terintegrasi melalui penguatan literasi keuangan syariah, peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan inovasi berbasis teknologi, serta perluasan akses dan sosialisasi kepada masyarakat. Optimalisasi strategi tersebut diharapkan mampu mendorong pertumbuhan perbankan syariah secara berkelanjutan serta meningkatkan kontribusinya dalam sistem perekonomian modern.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aisya, Ustwana, Azkari Zakariah, dan Novita. 2024. "Analisis Pembiayaan pada Bank Syariah dan Akad-Akad pada Bank Syariah." *Jurnal Intelek Insan Cendikia (JIIC)*, Vol. 1, No. 8, hlm. 4472-4478.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2019. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*.
- Tjiptono, Fandy. 2014. *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ismail. 2017. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmanto A. 2016. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lupiyoadi, Rambat. 2013. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, Heri. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Glock, Charles Y., dan Rodney Stark. 1965. *Agama dan Masyarakat dalam Ketegangan*. Chicago: Rand McNally.
- Amin Abdullah. 2006. *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Umer Chapra. 2000. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Perspektif Islam*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Monzer Kahf. 2003. *Ekonomi Islam: Catatan tentang Definisi dan Metodologi*. Jeddah: IRTI.
- Veithzal Rivai. 2010. *Perbankan Islam: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainul Arifin. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.
- Syed Nawab Haider Naqvi. 1981. *Etika dan Ekonomi: Sintesis dalam Perspektif Islam*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Mannan, M. A. 1997. *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik*. Cambridge: Hodder & Stoughton.
- Hidayat, Taufik. 2020. "Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 11, No. 2.
- Pratiwi, Rina. 2021. "Perilaku Konsumen Muslim dalam Memilih Layanan Perbankan Syariah." *Jurnal Keuangan Syariah*, Vol. 9, No. 1.
- Wulandari, Siti. 2019. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Bank Syariah." *Jurnal Perbankan Indonesia*, Vol. 7, No. 3.
- Nugroho, Andi. 2022. "Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Masyarakat." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 2